

## BAB II

# MODEL PERPUSTAKAAN ERA DIGITAL: KONSEP KOLABORATIF DAN INOVATIF

### 2.1 Peran Perpustakaan

Tujuan utama perpustakaan adalah untuk menyediakan sumber daya dan layanan dalam berbagai media untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok untuk pendidikan, informasi, pengembangan pribadi, termasuk rekreasi dan *leisure* (Dewe, 2012). Mereka memiliki peran penting dalam pengembangan dan pemeliharaan masyarakat demokratis dengan memberikan akses individu ke berbagai pengetahuan, ide, dan pendapat yang luas dan beragam.

#### 2.1.1. Peran dalam Pendidikan dan Edukasi

Tujuan pendidikan pada perpustakaan, peran dan fungsinya yang paling awal dilihat sebagai:

- menunjang pendidikan formal dan informal
- memfasilitasi *lifelong learning*
- mendukung keaksaraan, dianggap sebagai 'kunci pendidikan dan pengetahuan'
- mendukung perolehan keahlian baru; keterampilan komputer dan informasi dan literasi visual, misalnya.

Saat ini, istilah 'belajar' lebih disukai daripada 'pendidikan' formal yang lebih pasif. 'Pembelajaran' dipandang sebagai proses aktif yang menarik. Pendidikan dan pembelajaran keduanya merupakan prioritas, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan kurikulum sekolah (dengan penekanan pada literasi dan numerasi), perluasan pendidikan lanjutan dan tinggi serta munculnya berbagai cara belajar, seperti *e-learning* dan pembelajaran jarak jauh.

Perpustakaan umum diminta untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan – sekolah dan perguruan tinggi – dalam mengajarkan penggunaan sumber informasi. Peran edukatif perpustakaan umum juga memungkinkan orang untuk mengembangkan pembelajaran pribadi, mandiri, serta membantu mereka yang terikat secara lebih formal dalam proses pendidikan.

### **2.1.2. Peran dalam Informasi**

Pedoman UNESCO/IFLA menganggap informasi sebagai hak asasi manusia dan oleh karena itu perpustakaan umum harus :

- mengumpulkan, mengatur, dan mengeksploitasi informasi, termasuk informasi bisnis, lokal, atau komunitas
- menyediakan akses ke sumber informasi, termasuk Internet
- bertindak sebagai *community memory* – melalui penyediaan studi lokal, sejarah lokal atau layanan warisan, mungkin dalam hubungannya dengan layanan museum dan arsip
- bertindak sebagai pintu gerbang elektronik ke dunia informasi

Perpustakaan umum didorong untuk bekerja sama dengan lembaga lain dan sering menyediakan akomodasi untuk *one-stop shop* (pusat bantuan otoritas lokal), kantor karir, dan pusat informasi turis.

### **2.1.3. Peran dalam Rekreasi dan Pengembangan Pribadi**

Peran perpustakaan dalam rekreasi dan rekreasi tercakup dalam Pedoman IFLA/UNESCO dengan konsep pengembangan pribadi, yang meliputi:

- kreativitas pribadi dan pengejaran minat baru
- akses ke pengetahuan dan karya imajinasi
- pendidikan dasar, kesadaran dan keterampilan hidup, yang berkaitan dengan hal-hal seperti kesehatan, melek huruf dan pekerjaan

- pendidikan pengguna.

Perpustakaan harus mempromosikan kesetaraan kesempatan dalam masyarakat di mana pengetahuan, ide, dan informasi semakin penting dalam pekerjaan dan hobi, sebagai sumber identitas individu dan fokus rasa komunitas.

#### **2.1.4. Peran dalam Kebudayaan dan Kesenian**

Tujuan budaya perpustakaan umum dicapai dengan:

- memberikan fokus untuk pengembangan budaya dan seni di masyarakat
- membantu membentuk dan mendukung identitas budayanya
- mencerminkan keragaman budaya dalam masyarakat, seperti bahasa yang diucapkan dan dibaca serta tradisi budaya

Fungsi budaya ini akan tercermin dalam ragam bahan pustaka yang disediakan, terjalinnya kemitraan dengan organisasi lokal, penyediaan ruang untuk kegiatan budaya, dan penyelenggaraan program budaya yang mencerminkan budaya atau budaya lokal. Konten koleksi dan karya layanan studi lokal juga harus mencerminkan fokus budaya lokal ini.

Apa yang perpustakaan lakukan untuk seni, dapat dimasukkan ke dalam empat kategori besar:

- penggunaan tempat perpustakaan untuk kegiatan seni atas nama masyarakat atau untuk mempromosikan perpustakaan
- mengembangkan khalayak untuk membaca, sastra dan seni lainnya
- menyediakan koleksi dan sumber daya untuk mendukung komunitas seni
- memberikan informasi dan publisitas untuk acara dan peluang seni

### **2.1.5. Peran Sosial**

Perpustakaan umum selalu menjadi tempat peristirahatan baik formal maupun informal dan nilainya dalam hal ini, terutama bagi sebagian masyarakat, semakin diakui. Peran sosial perpustakaan umum tercermin dalam:

- pentingnya sebagai ruang publik dan tempat pertemuan
- kesempatan yang disediakan untuk kontak informal
- memberikan pengalaman sosial yang positif yang dapat berkontribusi pada perasaan kesejahteraan individu
- kontribusinya terhadap inklusi sosial.

### **Perpustakaan sebagai tempat pertemuan**

Sebagai tempat peristirahatan, orang memasuki lingkungan yang akrab dan bersahabat, melakukan kontak informal dan dapat terlibat dalam kegiatan berbasis perpustakaan. Lebih banyak digunakan daripada hampir semua fasilitas pusat kota lainnya (umum, komersial atau ritel), perpustakaan umum dipandang sebagai lingkungan yang 'aman' dan 'netral'. Ini adalah tempat yang melintasi 'batas antara belajar dan bersantai, pencerahan dan hiburan, penggunaan biasa dan studi khusus': untuk semua dan terbuka untuk semua. Perpustakaan juga telah digambarkan sebagai 'tempat nongkrong' atau 'tempat ketiga' - bukan rumah maupun kantor, di mana 'pengunjung tidak dibebani oleh peran tuan rumah atau tamu'

## **2.2 Model Perpustakaan**

Peran perpustakaan secara simbiosis terkait dengan desain arsitektur dan penggunaan ruang di perpustakaan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika selama berabad-abad, struktur dan tampilan perpustakaan akademik mencerminkan keutamaan koleksi dan struktur rak buku yang menampung koleksi tersebut. Ini berlanjut hingga abad ke-20 dengan pembangunan gedung baru dan

ekspansi sebagian besar didorong oleh pertumbuhan koleksi dan manajemen mereka.

Tetapi, dasar-dasar yang mendasari perpustakaan akademik telah berubah secara dramatis dalam 50 tahun terakhir dan terus berubah dengan kecepatan yang memerlukan pemikiran dan desain yang dapat ditembus (Hickerson, Lippincott, & Crema, 2022).

### **2.2.1 *Libraries in a Time of Institutional Change***

Dengan datangnya abad ke-21, visi transformatif yang didorong oleh prioritas ruang pembelajaran baru mulai berkembang. Penelitian itu sendiri juga berubah, didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi “*Grand Challenges*” masyarakat melalui kolaborasi multidisiplin, multilembaga, dan berbasis komunitas (Hickerson, Lippincott, & Crema, 2022).

Saat ini, di era akses terbuka, data terbuka, dan sains terbuka, wadah fisik buku dan jurnal telah kehilangan relevansinya sebelumnya. Sebaliknya, kapasitas fungsional berbasis perpustakaan adalah disiplin-agnostik dan disediakan sebagai konstelasi yang melayani berbagai bidang dan pencapaian skala. Perancangan ruang perpustakaan dalam kombinasi sinergis dengan program kampus terkait juga berkembang

Dalam lingkungan ini, perpustakaan harus menyelaraskan baik dengan kebutuhan siswa dan cendekiawan yang terus berkembang maupun dengan perubahan misi dan tujuan lembaga mereka. Semakin banyak, mereka berfokus untuk menunjukkan kontribusi mereka terhadap peran publik yang diperluas dari universitas mereka dan dipandang sebagai mitra penting untuk inisiatif kolaborasi kampus dan masyarakat.

### **2.2.2 *Permeability* : Model Baru untuk Perencanaan dan Desain Kampus**

Permeabilitas mencerminkan cara manusia menggunakan ruang, termasuk bagaimana mereka memandang suatu ruang dan bagaimana ruang itu terhubung dengan mereka. Sebagai konsep arsitektur, permeabilitas tidak terbatas pada perpustakaan. Hal ini berlaku untuk semua jenis desain kelembagaan. Pendekatan desain permeabel ini sedang diterapkan secara luas. Hal tersebut biasanya digambarkan sebagai pendekatan terbuka yang menghasilkan fleksibilitas spasial. Perpustakaan adalah tempat yang ideal untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan perkembangan teknologi dengan kebutuhan dasar kemanusiaan, ruang yang secara konsisten mendukung pengasuhan dan kesetaraan manusia.

### **Katalis untuk Koneksi, Kreativitas, dan Inovasi**

Permeabilitas berlaku terutama untuk perpustakaan akademik dan bangunan universitas lainnya. Di masa lampau, beberapa kampus mengupayakan keseragaman arsitektur yang menutupi keunikan program di dalamnya. Bangunan seperti itu terkadang tampak tidak ramah. Saat ini, desain arsitektur harus berusaha memberikan pemahaman yang mudah mengenai sifat dan tujuan fasilitas dan menyambut mereka untuk masuk. Ruang permeabel tersebut adalah (Hickerson, Lippincott, & Crema, 2022):

- Terbuka dan transparan dari dalam dan dari luar ke dalam— dengan sengaja menciptakan hubungan antara interior dan eksteriornya
- Ruang di mana orang-orang yang masuk dapat memiliki rasa hubungan dan kepemilikan yang memungkinkan mereka untuk membentuk penggunaan ruang tersebut,
- ruang kreatif responsif terhadap penggunaannya dan di mana "arsitektur" tidak mendikte praktik, dan
- didukung oleh teknologi terkini yang diimbangi oleh kemanusiaan penggunaannya.

Fitur desain ruang permeabel meliputi (Hickerson, Lippincott, & Crema, 2022):

- lantai pertama yang menciptakan rasa keterbukaan dan aksesibilitas untuk keseluruhan bangunan
- kafe dan area lain yang memicu sosialisasi informal, yang bukan merupakan ruang pribadi seseorang dan dapat digunakan secara bebas (Gambar 2.1)



**Gambar 2. 1 Kafe pada Taylor Family Digital Library**  
(Sumber: Brown, 2018)

- atrium menyediakan koneksi visual yang penting antara lantai dan ruang,
- ruang yang dapat diakses dan mendukung untuk semua pengguna, mendukung kolaborasi dan studi dan refleksi yang tenang,
- dinding dan tangga terbuka yang menghubungkan orang-orang dan membantu mereka untuk “membaca” kegiatan di dalam gedung (Gambar2.2)



**Gambar 2. 2 Environment, and Experiential Learning Building, Universitas Calgary**

(Sumber: Universitas Calgary, 2017)

- *furniture* serbaguna untuk berbagai tujuan,
- ruang yang dapat diakses dan mendukung untuk semua pengguna, mendukung kolaborasi dan studi dan refleksi yang tenang,
- ruang belajar yang dapat diperbesar atau diperkecil ukurannya sesuai kebutuhan,
- ruang transparan memungkinkan beragam penggunaan dan menampilkan interaksi



**Gambar 2. 3 Ruang Transparan Pada Taylor Institute for Teaching and Learning**

(Sumber: Brown, 2018)



- *collision space*, ruang dimana orang dapat berkumpul untuk bertukar pikiran, berkolaborasi interdisipliner,
- laboratorium multifaset yang mendukung penelitian, proyek siswa, dan keterlibatan publik, dengan tujuan sepenuhnya kolaboratif dan pembangunan komunitas (Gambar 2.4)



**Gambar 2. 4 ‘Student-owned’ Collaborative Space, Taylor Institute for Teaching and Learning**  
(Sumber: Brown, 2018)

- arsitektur lingkungan, bahan, dan teknik yang membahas keberlanjutan iklim dan kesehatan manusia, dan
- infrastruktur teknologi yang memungkinkan beragam kemampuan di seluruh dan menawarkan kapasitas yang dapat diperluas (Gambar 2.5)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 2. 5 Visualization Studio, James B.Hunt Library**  
(Sumber: Brosz, 2020)

## **2.3 Penelitian Sebelumnya**

### **2.3.1 The Seattle Public Library**

#### **2.3.1.1 Informasi umum**

- a. Arsitek: OMA, LMN
- b. Lokasi : Seattle, AS.
- c. Area : 38.300 m<sup>2</sup>
- d. Tahun : 2014

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



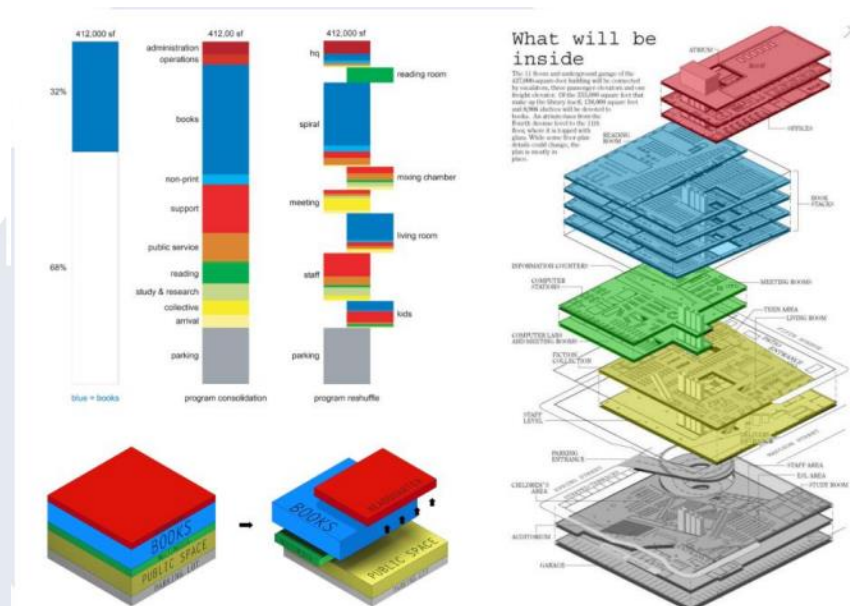
**Gambar 2. 6 Siteplan Seattle Public Library**  
(Sumber: OMA diolah Penulis, 2023)

Seattle Central Library karya OMA dan LMN Architects berada pada Central Business District (CBD) Seattle, tepatnya antara Jalan 4 th Avenue dan 5th Avenue. Kedua jalan ini berada pada elevasi yang berbeda, untuk itu, terdapat 2 entrance pada bangunan ini yang dapat diakses pada masing-masing jalan (4th Ave dan 5th Ave).

### 2.3.1.2 Konsep

Perpustakaan ini memberikan pengalaman ruang yang cukup menarik bagi patron (pengunjung) dalam sekuensnya untuk mendapatkan informasi baik dalam bentuk media fisik dan digital. Secara keseluruhan terdapat 5 area dalam bangunan, yakni area parkir, public space (living room), multimedia, koleksi buku dan office.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

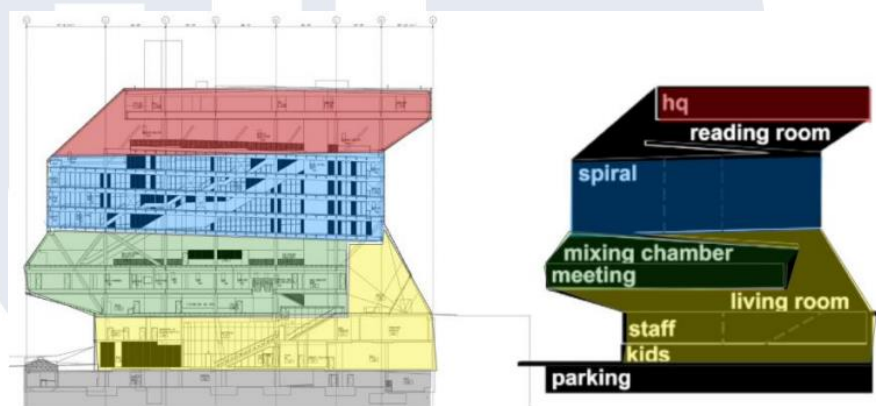


**Gambar 2. 7 Konsep Ruang Seattle Public Library**  
(Sumber: OMA diolah Penulis, 2023)

Sebagai fasilitas umum, perpustakaan ini menyediakan ‘living room’ sebagai area katalis dan komunal pada daerah Seattle yang telah minim public space. Living room ini merupakan area membaca dengan ceiling tinggi dan fasad bergaris yang mampu memberikan pengalaman ruang menarik bagi pembaca melalui natural lightning yang masuk ke dalam ruangan. Fitur ini merupakan poin of interest pada Living room.

Dalam melayani berbagai lapisan masyarakat, perpustakaan ini memiliki berbagai program ruang baik untuk balita hingga lansia. Untuk balita hingga anak-anak, terdapat perpustakaan khusus yang menyediakan tidak hanya buku namun aktivitas lain yang mampu membantu tumbuh kembang seperti learning center, story time, adventure area dan lain-lain. Untuk remaja, terdapat area teen space yang menyediakan computer dan meeting lab. Untuk orang dewasa hingga lansia, terdapat berbagai program membaca untuk lansia, kegiatan menjahit, pottery dan lain-lain yang dilakukan dalam red hall.

Selain itu terdapat area koleksi buku (book spiral) yang menempati 4 lantai yang dihubungkan dengan ramp. Book spiral memungkinkan semua patron, termasuk penyandang disabilitas, untuk bergerak di sepanjang koleksi buku tanpa bergantung pada eskalator atau tangga elevator. Penempatan koleksi buku ini juga dilakukan dengan Desimal Dewey, untuk mempermudah patron menemukan item di setiap lantai.

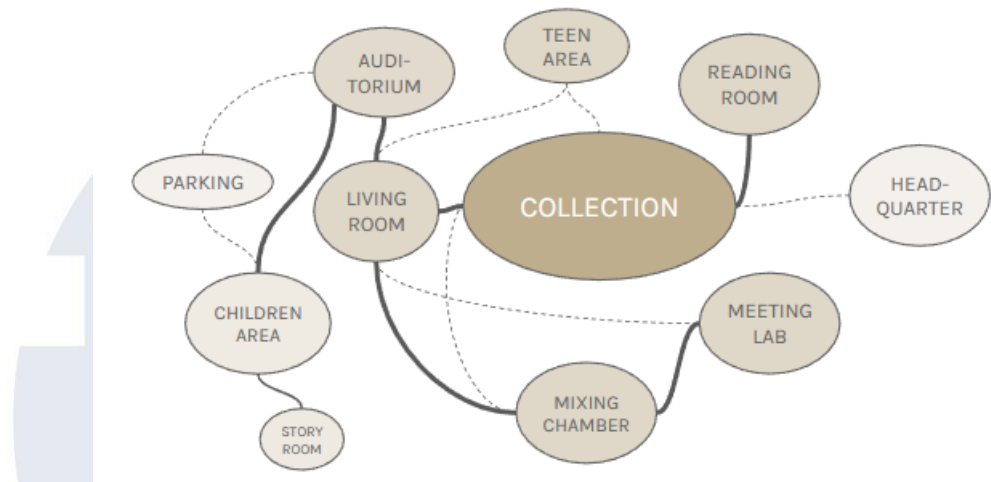


**Gambar 2. 8 Fungsi Ruang Seattle Public Library**  
(Sumber: OMA diolah Penulis, 2023)

### **2.3.1.3 Program ruang dan sirkulasi**

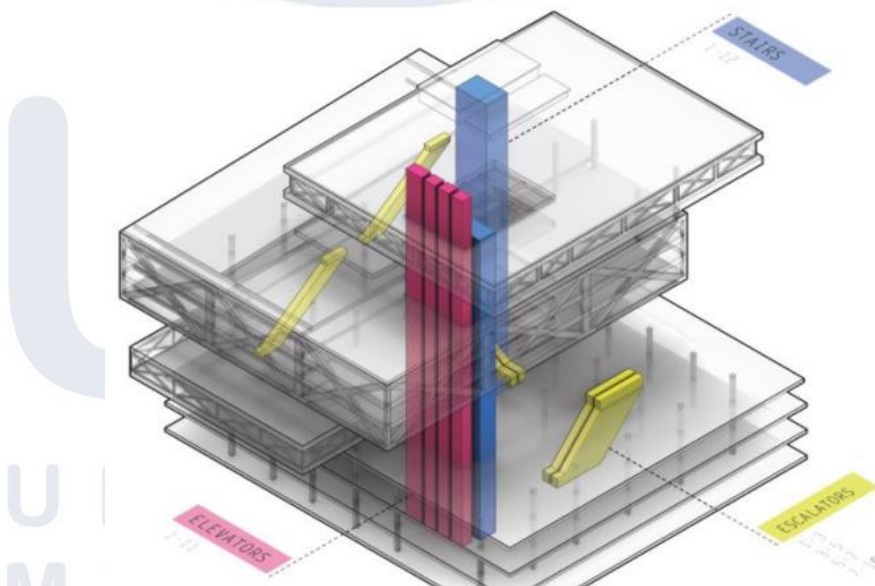
Fungsi ruang pada perpustakaan ini berpusat pada Living Room. Maka itu, fungsi pendukungnya termasuk koleksi buku memiliki akses menuju Living Room. Area koleksi buku berada di level tengah daru keseluruhan bangunan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 2. 9 Diagram Kedekatan Ruang Seattle Public Library**  
(Sumber: Penulis, 2023)

Fungsi ruang pada perpustakaan ini berpusat pada Living Room. Maka itu fungsi penudukungnya, termasuk koleksi buku, memiliki akses menuju living room. Sirkulasi vertikal pada bangunan ini dibantu dengan lift, eskalator, tangga dan ramp.



**Gambar 2. 10 Sirkulasi pada Seattle Public Library**  
Sumber: (Archdaily, 2009)

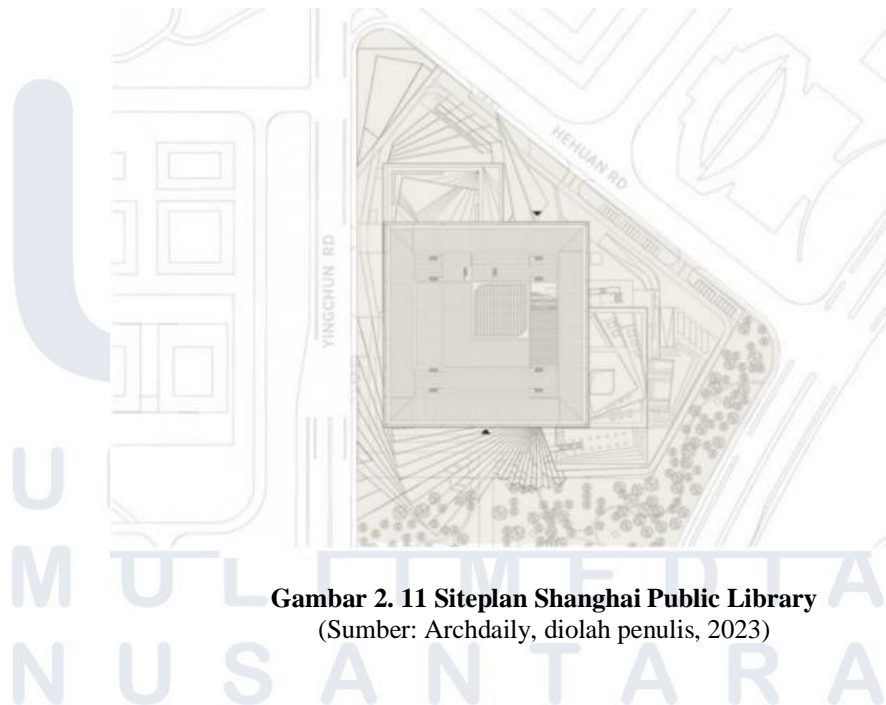
### 2.3.1.4 Tatanan Massa

Tatanan massa pada bangunan ini memiliki *prinsip form follows function* dimana bentuk bangunan akan disesuaikan dengan program ruang yang telah dibuat. Bentuk asimetris ini juga merupakan respon terhadap *sunshadow* dengan area atas yang lebih maju dari bawah dan respon view yang ingin ditunjukkan dari bangunan yakni menuju skyline seattle, Gunung Rainer dan *Elliot Bay*.

### 2.3.2 Shanghai Library East

#### 2.3.2.1 Informasi umum

- a) Arsitek: SHL
- b) Lokasi : Shanghai, China.
- c) Area : 115.000 m<sup>2</sup>
- d) Tahun : 2022



**Gambar 2. 11 Siteplan Shanghai Public Library**  
(Sumber: Archdaily, diolah penulis, 2023)

Shanghai Library East karya SHL Architects berada pada Distrik Pudong, Tiongkok, yang dekat dengan CBD Shanghai. Perpustakaan ini disusun sebagai objek monolitik tunggal dengan dua paviliun yang akan menampung tempat pertunjukan berkapasitas 1.200 kursi, pameran, dan ruang acara, serta perpustakaan khusus anak-anak yang terbuka menuju serangkaian halaman dan taman lanskap.

### 2.3.2.2 Konsep

Shanghai Library East adalah salah satu perpustakaan baru terbesar di dunia. Fungsi utamanya sebagai pusat seni, budaya, dan pembelajaran berbasis teknologi mencerminkan perpustakaan modern yang memiliki transformasi cepat. Pusat budaya yang penting bagi warga Shanghai ini menganut gagasan '*collection to connection*', sebuah ruang untuk menyatukan masyarakat.



**Gambar 2. 12 Perspektif Interior Ruang Baca Shanghai Library East**  
(Sumber: SHL, 2022)

Dari tampak eksterior, perpustakaan ini tampak *floating* di atas dua paviliun. Satu menampung teater berkapasitas 1.200 kursi,

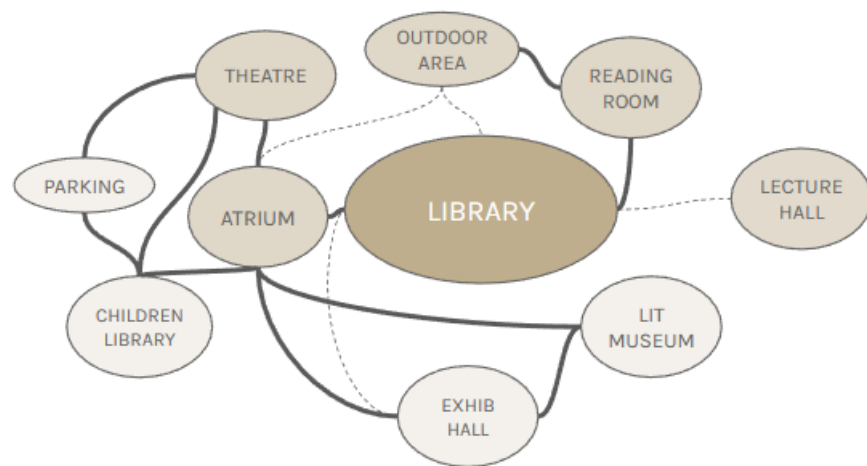


ruang pameran, dan ruang acara; serta satu lainnya menampung perpustakaan anak-anak dengan halaman tengah dan ruang bermain luar ruangan.

Di atas paviliun terdapat ruang baca lanskap luar ruangan (*outdoor area*) dengan atap untuk melindungi patron dari hujan. User dapat menikmati panorama *skyline* Shanghai yang ikonik dan Taman Century, ruang hijau terbesar di kota.

### 2.3.2.3 Program Ruang dan Sirkulasi

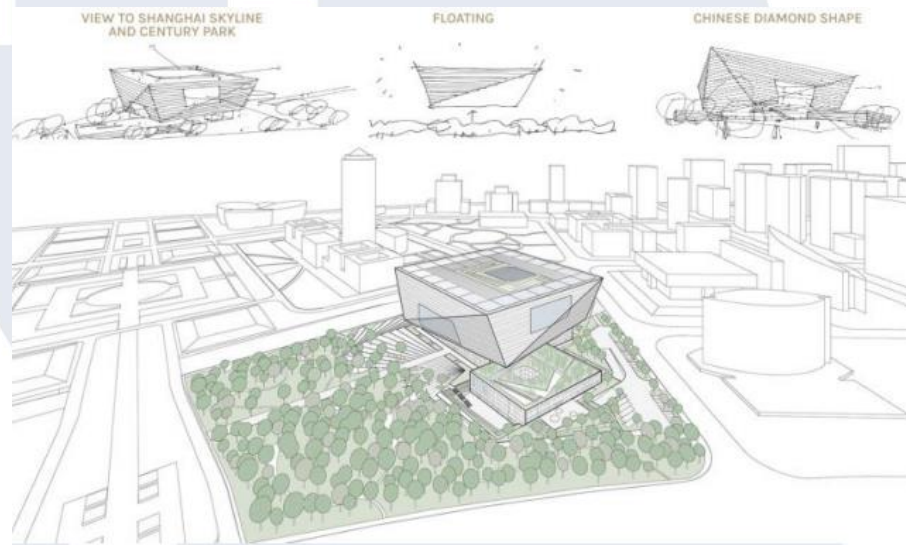
Fungsi ruang pada perpustakaan ini berpusat pada atrium. Maka itu, atrium juga menjadi area sirkulasi dengan tangga yang menjadi *point of interest*. Koleksi buku bisa diakses pada lantai 2 dan seterusnya. Level terbawah dikhususkan untuk fungsi teater dan perpustakaan anak.



Gambar 2. 13 Diagram Kedekatan Ruang Shanghai Library East  
(Sumber: Penulis, 2023)

### 2.3.2.4 Tatahan Massa

Tatanan massa bangunan ini diukir dan di'pelintir' untuk memantulkan taman dan langit di sekitarnya, 'selimutnya' berupa kaca bening, berinsulasi, dan fritted. Panel kaca disusun dalam pita horizontal yang miring untuk meminimalkan silau matahari selain kisi-kisi horizontal. Hal ini memungkinkan adanya *view* tanpa halangan ke panorama taman dan kota di luar.

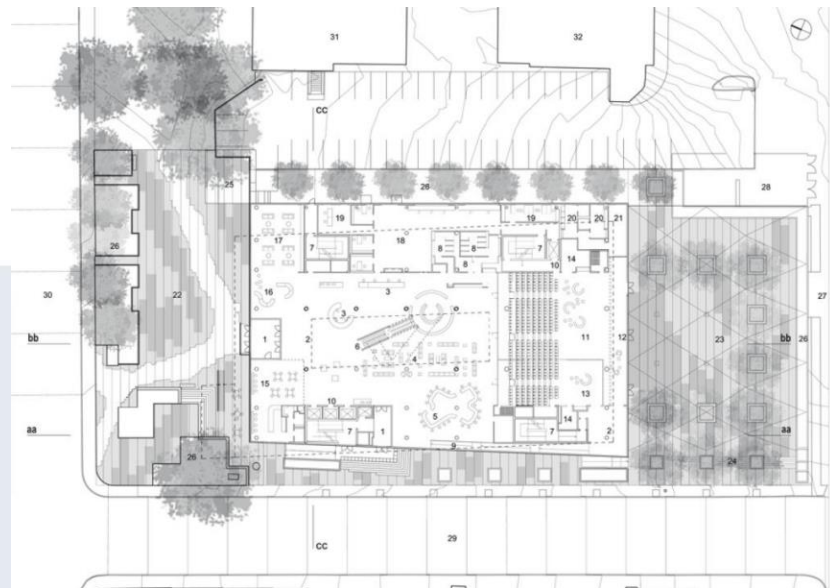


**Gambar 2. 14 Tatanan Massa Shanghai East Library**  
(Sumber: Penulis, 2023)

### **2.3.3 Halifax Central Library**

#### **2.3.3.1 Informasi umum**

- a) Arsitek: SHL, FBM
- b) Lokasi : Halifax, Canada.
- c) Area : 15.000 m<sup>2</sup>
- d) Tahun : 2014



**Gambar 2. 15 Siteplan Halifax Central Library**  
 Sumber: (Archdaily, 2014)

Terletak di persimpangan jalan di salah satu lingkungan paling bersejarah di Halifax, perpustakaan yang juga dirancang sebagai pusat budaya ini mencakup auditorium berkapasitas 300 kursi, dua kafe, studio musik, ruang untuk kelas literasi dewasa, ruang membaca, dan ruang rapat untuk startup lokal.

### 2.3.3.2 Konsep

Atrium merupakan fitur vokal pada bangunan ini. *Skylight* atrium dengan tangga antar lantai di area tengah memberikan pengalaman ruang bagi patron. Selain *information desk*, atrium ini berisi area baca dengan rak buku yang memajang pilihan buku.



**Gambar 2. 16 Atrium Halifax Public Library**  
Sumber: (Archdaily, 2014)

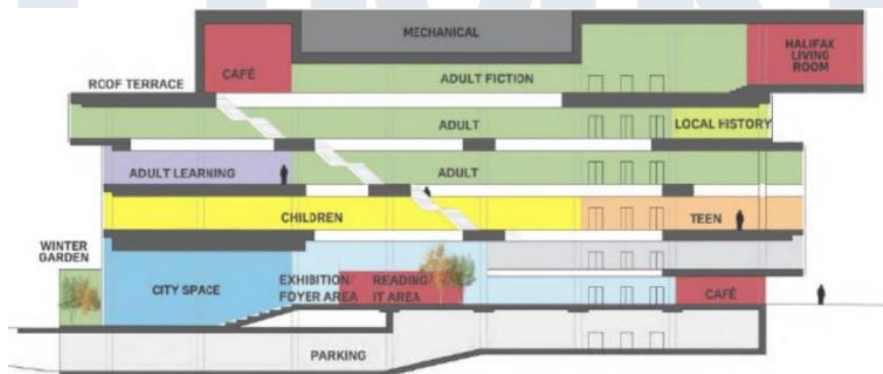
Lantai pertama didedikasikan untuk anak-anak dan remaja. Ini mengakomodasi berbagai ruang baca terbuka, dengan fasilitas pendidikan termasuk studio musik dan ruang belajar yang diatur di sekelilingnya.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



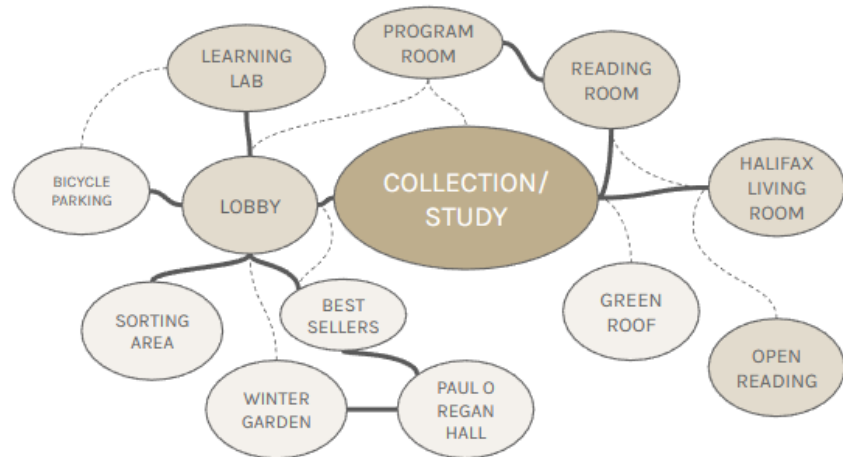
**Gambar 2. 17 Halifax Living Room**  
 Sumber: (Archdaily, 2014)

### 2.3.3.3 Program Ruang dan Sirkulasi



**Gambar 2. 18 Program Ruang dan Sirkulasi Halifax Central Library**  
 Sumber: (Archdaily, 2014)

Koleksi utama perpustakaan terletak di lantai dua dan tiga, di samping ruang belajar dewasa dan ruang baca tambahan. Sebuah ruang baca atau Living room perpustakaan ini terletak di bagian kantilever di lantai atas dengan *view* ke Pelabuhan.



**Gambar 2. 19 Diagram Kedekatan Ruang Halifax Central Library**  
Sumber: (Archdaily, 2014)

#### 2.3.3.4 Tatanan Massa

Eksterior perpustakaan tampak sebagai empat balok yang diletakkan di atas satu sama lain dan dipelintir secara horizontal untuk dikatikan dengan dua arah diagonal yang dominan di jaringan kota yang ortogonal.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Gambar 2. 20 Tampak Eksterior Halifax Central Library**  
Sumber: (Archdaily, 2014)

Poros sejarah antara Benteng Halifax dan Pelabuhan Halifax, melintasi site perpustakaan, hal tercermin dalam orientasi lantai atas gedung yakni Halifax Living Room, dengan ini memberikan tidak hanya pemandangan unik tetapi juga pemahaman tentang peninggalan sejarah kota.

Setiap blok persegi panjang menampilkan area kaca yang luas, dirancang untuk memberikam koneksi visual antara interior dan jalan-jalan di sekitarnya. Pola frit daun diterapkan pada bagian dari kaca menyinggung pohon-pohon yang duduk di bagian depan plot.

Fasad berwarna coklat pada volume ketiga di tumpukan tatanan massa dimaksudkan untuk melengkapi nada bangunan bata di sekitarnya.

#### **2.3.4 Kesimpulan Preseden**

	SEATTLE PUBLIC LIB.	SHANGHAI CENTRAL LIB.	HALIFAX CENTRAL LIB.
KONSEP & PROGRAM RUANG	Memiliki <i>Living Room</i> dengan <i>floor to ceiling tinggi</i> sebagai katalis dan ruang komunal yang dikhususkan untuk aktivitas membaca. Perpustakaan dengan <i>Dewey Decimal System</i> pada <i>ramp</i>	Memiliki Atrium dengan <i>floor to ceiling tinggi</i> pada area tengah sebagai sirkulasi dan kegiatan lain. Perpustakaan tersebar pada 7 lantai terpisah	Memiliki Atrium dengan <i>skylight</i> , fungsi ruang berada mengelilingi central atrium. Perpustakaan tersebar pada 5 lantai terpisah
FASILITAS	PERPUSTAKAAN (DEWASA & ANAK) AUDITORIUM LIVING ROOM COMPUTER LAB (PRINT, BUNDLE) MEETING ROOM	PERPUSTAKAAN (DEWASA & ANAK) AUDITORIUM THEATRE COMPUTER LAB (PRINT, BUNDLE) EXHIBITION HALL LECTURE ROOM	PERPUSTAKAAN (DEWASA & ANAK) HALL COMPUTER LAB (PRINT, BUNDLE) PROGRAM LAB LIVING ROOM
SIRKULASI	Sirkulasi pada perpustakaan cukup menarik yakni dibuat dengan ramp melingkari koleksi buku. Sirkulasi pada fungsi pendukung menggunakan tangga dan lift	Penggunaan tangga di atrium menuju perpustakaan sebagai <i>point of interest</i> .	Penggunaan tangga sebagai sirkulasi vertikal di tengah atrium menjadi <i>point of interest</i>
MASSING	<i>Form Follows Function</i> . Bentuk asimetris dalam 1 massa dipakai untuk merespon view dan menjadi <i>shading</i> pada area bawah, mengikuti fungsi ruang	Bentuk menyerupai <i>diamond</i> dengan 4 sisi dibuat 'terbuka' memberikan view ke <i>Century Park</i> dan <i>Shanghai Skyline</i>	Bentuk simetris dengan <i>stacking balok</i> , menjadi ikon pada daerah Halifax serta respon dari view skyline Halifax

**Gambar 2. 21 Kesimpulan Studi Preseden**  
(Sumber: Penulis, 2023)

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA